

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Usia 5-6 Tahun TK Tunas Ceria

Dwi Puji Lestari¹, Parwoto², Siti Hafsah³
¹TK Tunas Ceria, ^{2,3}Universitas Negeri Makasar

dwipujilestari354@gmail.com

Abstrak

Kemampuan motorik halus penting dipelajari oleh anak usia dini, sebab motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Seorang pendidik hendaknya memberikan kesempatan bermain/pembelajaran dalam situasi yang menyenangkan dan dapat menciptakan suasana bermain/pembelajaran yang nyaman dan bermakna untuk anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah Peningkatan Kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting anak usia 5-6 Tahun di TK Tunas Ceria Kecamatan Tanjung Bintang kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2021-2022.

Kata Kunci : Motorik halus, kegiatan menggunting

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penyesuaian diri secara timbal balik (memberi dan senantiasa tumbuh dan berkembang mulai dari periode kandungan ibu sampai meninggal dunia. Oleh karena itu, fungsi pendidikan adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan berjalan lancar dan mempersiapkan peserta didik untuk dapat hidup di kelak kemudian hari dan sebagai sumber peraturan yang akan digunakan sebagai pegangan hidup dan pegangan langkah pelaksanaan oleh tenaga pendidik.

Mengacu pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 Butir 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan Peranturan Menteri Pendidikan Nasional No 58 Tahun 2009 menyatakan bahwa jenis layanan PAUD dapat dilaksanakan dalam jalur pendidikan formal maupun nonformal.

Taman Kanak-kanak tergolong ke dalam jalur pendidikan formal yaitu pendidikan yang diselenggarakan untuk anak usia 6-6 tahun. Anak usia 5-6 tahun termasuk dalam usia keemasan (golden age), pada usia ini anak mempunyai daya serap yang luar biasa apabila terus diberikan stimulasi sesuai tahap perkembangannya sehingga pada usia ini enam aspek perkembangan anak harus dioptimalkan semaksimal mungkin. Stimulasi perkembangan motorik halus yang bertujuan melatih keterampilan jari-jemari anak untuk persiapan menulis seperti menggunting, menjiplak, memotong, menggambar, menggunting, menempel, bermain play dough dan meronce perlu diberikan kepada anak taman kanak-kanak agar kemampuan motorik halusnya dapat berkembang dengan baik.

Setiap anak mempunyai banyak bentuk kecerdasan (*Multiple Intelligences*)

yang menurut Howard Gardner terdapat delapan domain kecerdasan atau intelegensi yang dimiliki semua orang, termasuk anak. Kedelapan domain itu yaitu inteligensi music, kinestetik tubuh, logika matematik, linguistik (verbal), spasial, naturalis, interpersonal dan intrapersonal. *Multiple Intelligences* ini perlu digali dan ditumbuhkembangkan dengan cara memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan secara optimal potensi-potensi yang dimiliki atas upayanya sendiri (Tientje, 2000).

Di TK metode pembelajaran yang menarik serta media pembelajaran yang lengkap dan bervariasi merupakan sarana dan alat yang dapat menumbuhkan perkembangan motorik, panca indera, dan otak anak, sebab sebagai makhluk anak membutuhkan berbagai cara menurut keinginan sendiri. Perasaan puas, perasaan keindahan dan sebagainya seringkali diekspresikan dalam kegiatan yang dilakukan dengan alat yang ada. Dalam menuju kedewasaan setiap anak memerlukan kedewasaan untuk mengembangkan diri. Untuk menunjang tersebut diperlukan fasilitas dan pendukungnya dalam berbagai bentuk dan fungsinya. Kegiatan bermain atau pembelajaran di TK diharapkan dapat melakukan berbagai kegiatan yang dapat menumbuhkan dan mendorong kepribadiannya, baik mencakup bidang pengembangan pembiasaan maupun bidang pengembangan kemampuan dasar.

Bidang pengembangan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Bidang pengembangan pembiasaan meliputi aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, serta pengembangan sosial, emosional dan kemandirian. Bidang pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru atau pendidik untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas sesuai dengan tahap perkembangan anak. Bidang pengembangan kemampuan dasar meliputi aspek

perkembangan berbahasa, kognitif, fisik atau motorik dan seni.

Berkaitan dengan beberapa aspek perkembangan anak, salah satunya adalah perkembangan Fisik Motorik. Misalnya untuk mengembangkan aspek perkembangan Fisik Motorik dibutuhkan stimulasi yang berhubungan dengan keterampilan anak berkaitan erat dengan perkembangan motoriknya. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Dalam proses perkembangan anak, motorik kasar berkembang lebih dahulu dibandingkan dengan motorik halus. Hal ini terbukti bahwa anak berkaitan dengan beberapa aspek perkembangan anak, salah satunya adalah perkembangan Fisik Motorik. Misalnya untuk mengembangkan aspek perkembangan Fisik Motorik dibutuhkan stimulasi yang berhubungan dengan keterampilan anak berkaitan erat dengan perkembangan motoriknya.

Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Dalam proses perkembangan anak, motorik kasar berkembang lebih dahulu dibandingkan dengan motorik halus. Hal ini terbukti bahwa anak.

Di TK TUNAS CERIA Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan, mengalami beberapa masalah yang terkait dengan kegiatan bermain atau pembelajaran. Di TK ini masih ada beberapa anak dengan kemampuan motorik halus rendah. Rendahnya kemampuan motorik halus anak terlihat dari beberapa anak yang belum dapat meniru tulisan dengan baik. Hal ini karena anak belum dapat menggunakan alat tulis dengan baik dan benar sehingga anak mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari-jari secara fleksibel. Terdapat juga anak yang belum mampu menggunting pola pada gambar dengan baik.

Dari paparan tersebut dalam memilih metode pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Maka saya

mengangkat judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Ceria Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019-2020,” dengan harapan membantu guru TK agar dapat memaksimalkan pengelolaan motorik halus kepada anak agar kemampuan motorik halus anak lebih matang.

Menurut Zukifli (Samsudin, 2007:11) bahwa yang dimaksud motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam perkembangan motorik terdapat 3 (tiga) unsur yang menentukannya yaitu otot, saraf, dan otak. Ketiga unsur ini melaksanakan unsur-masing-masing perannya secara interaksi positif, artinya unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur yang lain sempurna keadaannya. Anak yang mengalami gangguan tampak kurang terampil mengerak-gerakkan tubuhnya.

Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.

a. Tujuan pengembangan motorik di Taman Kanak-kanak

Pada dasarnya setiap pembelajaran pada suatu usaha yang mencapai tujuan. Tujuan ini dapat dicapai apabila terdapat interaksi antara siswa dan pendidik. Tujuan pengembangan motorik halus (Nuryani, 2005: 11) yaitu (1) Mengembangkan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, (2) Memperkenalkan gerakan jari seperti menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda dengan jari

jemari sehingga anak menjadi terampil dan matang, (3) Mampu mengkoordinasikan kecepatan, kecakapan tanpa dengan gerakan mata, (4) Penguasaan emosi.

b. Fungsi pengembangan motorik di Taman Kanak-kanak

Setelah mengetahui tujuan dari pengembangan motorik kasar dan halus di Taman Kanak-kanak, maka harus diketahui fungsi dari pengembangannya. Fungsi pengembangan motorik halus di Taman Kanak-kanak (Nuryani, 2005: 12) adalah (1) Sebagai alat untuk melatih ketelitian dan kerapian, (2) Sebagai alat untuk mengembangkan fantasi dan kreativitas, (3) Sebagai alat untuk memupuk pengamatan, pendengaran dan daya pikir, (4) Sebagai alat untuk melatih motorik halus anak, (5) Sebagai alat untuk mengembangkan imajinasi anak, (6) Sebagai alat untuk mengenalkan cara mengekspresikan diri melalui ciptaannya dengan menggunakan teknik yang telah dikuasai, (7) Sebagai alat untuk melatih kerjasama dan tenggang rasa dengan teman.

c. Perkembangan motorik halus anak usia 4-5 Tahun

(1) Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4 Tahun meliputi, Menggunting mengikuti garis lurus dan melengkung ataupun zigzag; Menempel stiker di tempat yang diminta; Mengkoordinasikan jari-jari tangan dan mata; Menggambar, melukis; Membentuk dengan bahan seperti lilin dan semacamnya; Membuat bentuk segi empat; Menyelesaikan pabel 4 keping; Membuat bentuk berlian; Menulis huruf kapital. (2) Stimulasi Motorik Halus Anak Usia 4 Tahun meliputi, Bermain menggunting dan menempel (termasuk menempel stiker); Menempatkan kepingan pabel pada tempatnya (umumnya pabel sederhana bentuk geometris); Mencocokkan gambar, menarik garis dan mengopi bentuk; Bermain finger print (menggambar/melukis dengan jari-jemari); Bermain lilin. (3) Perkembangan

Motorik Halus Anak Usia 5 Tahun meliputi, Menggunting dengan lebih rapi; Menulis namanya sendiri; Melipat sehelai pakaian; Menggunting sesuai pola; Menggunting bentuk lingkaran; Segitiga atau segi empat, walaupun tak sempurna; Menempel stiker di tempat yang dituju walau masih melewati garis; Menggambar dan menulis. (4) Stimulasi Motorik Halus Anak Usia 5 Tahun meliputi, Menggunting gambar sederhana; Contohkan tulisan namanya, minta ia menirukannya; Berlatih melipat kertas origami; Berlatih melipat pakaian; Bermain kolase.

2. METODE

Kegiatan menggunting merupakan salah satu kegiatan yang sangat di gemari oleh anak-anak, baik di sekolah maupun di rumah. Kata “menggunting” berasal dari kata “gunting” Menggunting yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memisahkan menjadi dua bagian dengan cara di potong “Kegiatan menggunting akan mengajak kepada anak bagaimana mengarahkan kebiasaan anak dalam memotong dengan spontan menjadi kebiasaan membagi yang mempunyai nilai pendidikan”.

Kegiatan mnggunting memberikan banyak manfaat bagi anak usia dini. terutama dalam pengembangan motoric halus. Dalam Sujiono 2008, tujuan dari kegiatan menggunting adalah untuk melatih menggerakkan pergelangan tangan (Sujiono: 2008:2.12). kegiatan menggunting juga melatih pengelolaan emosi pada anak usia dini.

Anak melatih keterampilan, kerapian dan kesabaran dalam menyelesaikan tugasnya (Hajar Pamadhi:2011:7.28). Keterampilan anak didapat dari latihan mengolah tangan yang dilakukan secara berulang-ulang, sehingga lambat laun anak dapat mengendalikan dan mengarahkan gerakan tangan sesuai dengan yang dikehendaki.

Kerapian anak akan terlatih saat memotong pola,. Semakin lama, anak akan

semakin terbiasa dan terampil dalam menggunakan media dengan teliti dan rapi. Sedangkan kesabaran anak terlatih ketika anak berusaha menyelesaikan tugas menggunting dengan tekun, teliti dan rapi.

a. Perencanaan (*Planning*)

Dengan memperhatikan identifikasi masalah dan rumusan masalah penulis akan melakukan perbaikan pembelajaran, rencana pembelajaran ini dilaksanakan dalam mencari jalan keluar atau solusi serta mengatasi masalah-masalah yang ada di PAUD Tunas Ceria

b. Tindakan (*Acting*)

Dalam melakukan pembelajaran perbaikan langkah-langkah yang ditempuh dalam perbaikan adalah sebagai berikut : (1) Mempersiapkan proposal pementapan kemampuan profesional dan sarana serta fasilitas pendukung yang diperlukan, (2) Menetapkan kelas dan materi yang akan diperbaiki serta memilih lokasi tempat perbaikan pembelajaran, (3) Merencanakan observasi dengan supervisor dan mendiskusikan fokus perbaikan yang akan diperbaiki, (4) Membuat rencana pembelajaran mata pelajaran yang ditetapkan dari mempraktikkan atau menyajikan, (5) Mengumpulkan data-data yang diperlukan pada setiap perbaikan pembelajaran dan menganalisa, (6) Mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul dan menetapkan solusinya pada setiap pembelajaran, (7) Menafsirkan dan mengelola data yang diperoleh.

c. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan atau pengumpulan data instrumen menurut Miles dan Huberman, analisis dan instrumen bersifat kualitatif dapat digunakan dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, (2) Reduksi data merupakan

proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan didalamnya wawasan yang tinggi. Dalam mereduksi data dapat didiskusikan pada tema yang dipandang sehingga nilai temunya akan berarti, dan dapat dikembangkan lebih luas.

d. Refleksi (*reflecting*)

Kekuatan tindakan perbaikan kegiatan pengembangan (1) Informasi yang diperoleh lebih banyak yang berasal dari situasi alami, (2) Dapat dianalisis kemudian, (3) Dapat menunjukkan kemajuan setiap waktu, (4) Meningkatkan harga diri anak sebagai fokus percakapan dengan guru sebagai pendengar yang penuh perhatian.

Kelemahan tindakan perbaikan kegiatan pengembangan antara lain (1) Memerlukan waktu yang intensif ketika perhatian pada satu anak (2) Intimidasi anak seperti anak segan berbicara dalam keadaan tertentu (3) Mengganggu dan mungkin menampakkan area rahasia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus II yang dilaksanakan pada hari Senin, 4 November 2019 menggunakan satu siklus. Dengan tema “ TANAMAN” subtema: Buah-buahan, Sub sub tema: ciri-ciri buah. Peneliti berencana untuk menerapkan kegiatan menggunting sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan Keterampilan motorik halus untuk melatih kelenturan pergelangan tangan, kekuatan dan kelenturan jari-jari tangan. Pelaksanaan kegiatan bermain/ pembelajaran dilaksanakan dengan mengacu pada perencanaan pembelajaran yang telah di susun, sebagai berikut, Kegiatan Pembukaan (\pm 30 menit/ fleksibel) (1) Berdoa sebelum kegiatan/ salam sapa (2) Orangtua mengajak anak menonton video pembelajaran dari guru yang dikirimkan kepada orangtua melalui whatsapp group unsur pembelajaran berbasis ICT, Digital (3) Menggunakan kata tolong, permisi, maaf dan terimakasih pada saat yang tepat. Kegiatan Inti (\pm 30 menit/ fleksibel) (1) Anak

menggunting gambar buah dengan cat warna/ pasta. Kegiatan Penutup (\pm 30 menit/ fleksibel) (1) Orangtua mengajak anak membereskan peralatan main yang telah digunakan, (2) Orangtua menanyakan perasaan anak setelah bermain, (3) Membaca doa, (4) Orang tua mengirimkan hasil kegiatan anak berupa foto dan video kepada guru.

a. Tindakan

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung tindakan yang dilakukan guna untuk perbaikan atau peningkatan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan mengacu pada tahap penelitian tindakan kelas yaitu membuat perencanaan pelaksanaan atau tindakan aksi, observasi dan refleksi.

b. Observasi

Pengamatan dilakukan saat bermain / pembelajaran berlangsung dengan kegiatan menggunting gambar buah-buahan. Dilaksanakan secara daring dari rumah anak masing-masing kemudian orangtua mendokumentasikan melalui foto atau video yang kemudian dikirimkan ke guru.

c. Refleksi

Refleksi dilakukan terhadap kemampuan dan metode atau cara guru dalam melaksanakan pembelajaran. Refleksi dilakukan untuk melihat kelebihan dan kekurangan peneliti.

d. Evaluasi

Pada siklus II hasil belajar anak yang berupa hasil kemampuan motorik halus dengan kegiatan menggunting gambar buah-buahan.

Pengamatan / pengumpulan data diperoleh melalui observasi elektronik pada saat dilakukan pengamatan / observasi dalam kegiatan menggunting gambar buah-buahan diharapkan akan diperoleh suatu peningkatan didalam pelaksanaan kegiatan belajar.

Untuk menilai keberhasilan anak,

peneliti memberi skor :

BSB = Anak mampu menggunting gambar buah-buahan dengan mandiri dan rapi (4)

BSH = Anak mampu menggunting gambar buah-buahan dengan mandiri (3)

MB = Anak mulai mampu menggunting gambar buah-buahan dengan bantuan (2)

BB = Anak belum mampu menggunting gambar buah-buahan (1)

Pelaksanaan penelitian merupakan realisasi dari rancangan penelitian yang telah disusun oleh guru dan peneliti sebelumnya.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi sebelum penelitian, peneliti telah menyusun perencanaan untuk melaksanakan tindakan pada siklus II dengan memberikan tindakan melalui kegiatan menggunting untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Pelaksanaan tindakan pada siklus II direncanakan 1 kali pertemuan yaitu pada hari Senin, tanggal 4 November 2020.

Pada tahap perencanaan peneliti menentukan tema, sub tema dan indikator yang akan digunakan untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media yang digunakan untuk kegiatan menggunting menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera untuk mengambil foto atau mengambil video.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Praktik pembelajaran yang saya lakukan adalah sistem daring, sapa salam anak menggunakan aplikasi video call whatsapp group bersama orangtua / wali murid dilanjutkan dengan absensi anak dan bernyanyi bersama, membaca doa sebelum memulai kegiatan, dan bercakap-cakap tentang tema yang akan dipelajari hari ini. Karena keterbatasan penggunaan aplikasi lain seperti *zoom* atau *google meeting*, aplikasi *whatsapp* adalah aplikasi yang paling mudah digunakan oleh wali murid.

Perekaman video dilakukan saat

kegiatan pembukaan / sapa salam kepada anak, kemudian dilanjutkan anak menonton video pembelajaran dan melaksanakan kegiatan, anak mengerjakan LKPD di rumah, divideokan oleh orangtua / wali murid. kemudian orangtua / wali murid mengirimkan hasil rekaman pada kegiatan inti tersebut kepada guru, setelah video diterima dari orangtua, guru mengobservasi hasil kegiatan anak.

Pada kegiatan penutup guru video call kembali bersama anak-anak dan menanyakan kegiatan yang telah dilaksanakan hari ini, dan menanyakan perasaan anak setelah melaksanakan kegiatan. Kemudian Berdoa dan penutup (dengan memberikan pesan dan penguatan kepada anak untuk tetap menjaga kesehatan, rajin cuci tangan menggunakan sabun, memakai masker ketika keluar rumah, dan menghindari tempat-tempat ramai / kerumunan, di akhiri dengan salam.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Peran guru dan orang tua sangatlah penting untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Agar anak tidak merasa bosan hendaknya dihadirkan kegiatan yang menarik untuk membantu proses perkembangan pembelajaran anak usia dini, (2) Proses pembelajaran anak usia dini dalam perkembangan motorik halus berfungsi sesuai dengan tingkat perkembangannya, (3) Orang tua sangat berperan penting untuk bekerja sama dengan guru dalam mendampingi kegiatan belajar di rumah secara daring selama masa pandemi ini.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur saya panjatkan kepada ALLAH SWT, Karena atas berkat dan rahmat-nya, Saya dapat menyelesaikan Artikel ilmiah ini. Penulisan karya tulis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan Sertifikat

Pendidikan Profesi Guru (PPG) DALAM JABATAN Angkatan 4 UNIVERSITAS NEGERI MAKASAR (UNM).

Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi saya untuk menyelesaikan Artikel Ilmiah ini. Oleh sebab itu Saya mengucapkan terima kasih kepada : (1) UNIVERSITAS NEGERI MAKASAR (UNM) sebagai LPTK PPG DALJAB ANGKATAN 4 yang telah menempe kami selama pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru (PPG) ini. (2) Bapak Prof. Dr. Ir. H. HUSAIN SYAM, M .IPU, ASEAN, ENG. Selaku Rektor Universitas Negeri Makasar (UNM). (3) Ketua Program Studi PPG UNM Bapak Dr. H. Darmawang.,M, KES Beserta Staf dan jajarannya yang selalu memantau kami dalam kegiatan PPG DALJAB ANGKATAN 4. (4) Dosen Pembimbing Dr. Rusmayadi,S .Pd., M. Pd., Dr. Herman,S .Pd., M.Pd., Dr. Rudi Amir,S .Pd., M.Pd., Dr. Parwoto,M .Pd. Yang telah membimbing kami dalam pendalaman materi kegiatan PPG DALJAB Angkatan 4 ini. (5) Guru Pamong Ibu Sitti Hafisah,S .Pd. Yang selalu membantu kami dalam kegiatan PPG ini, serta memberikan masukan dan kritikan dalam semua kegiatan selama PPG ini. (6) Staf dan Administrasi Ibu Fadillah Yang selalu memberikan info terkait PPG DALJAB UNM ini. (7) Kepala TK Tunas Ceria Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan Yang telah mengizinkan saya melaksanakan kegiatan PPG dari awal sampai Akhir. (8) Teman Selembaga yang telah membantu saya dalam melaksanakan kegiatan PPG DALJAB secara Daring ini (9) Teman sejawat, Mahasiswa PPG DALJAB ANGKATAN A4 yang selalu bertukar pendapat, saran, kritik dan masukan sebagai refleksi perbaikan buat penulis untuk lebih professional dalam kegiatan pembelajaran.

Penulis menyadari dalam penulisan Artikel Ilmiah ini masih banyak kekurangan, Saran, Kritik, yang membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan Artikel Ilmiah ini. Akhir kata, Penulis mengucapkan banyak terima kasih dan

semoga Artikel Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

REFERENSI

- Arikunto & Suharsini. (1998). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wardhani, I G A K, & Wihardit, K. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Pengembangan Fisik/Motorik di Taman Kanak-kanak*. Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Litera.
- Siti Aisyah, dkk. (2007). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka.
- Elisabeth B. H. (1999). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Lara Fridani, dkk. (2008). *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka.

